

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa tengah serta menjadi satu kota penting di Indonesia yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kota Semarang yang didirikan pada 2 Mei 1547 merupakan kota metropolitan dan pusat pemerintahan di Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang juga sebagai pusat ekonomi, industri, dan perdagangan di Jawa Tengah, selain itu Kota Semarang merupakan salah satu kota wisata di Jawa Tengah. Saat ini Kota Semarang berkembang pesat dengan berbagai fasilitas modern, termasuk Pelabuhan Tanjung Emas dan Bandara Ahmad Yani yang menjadi pusat mobilisasi.

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 menetapkan bahwa Visi Kota Semarang adalah “Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”. Visi tersebut kemudian dirumuskan ke dalam lima misi pembangunan daerah, yaitu:

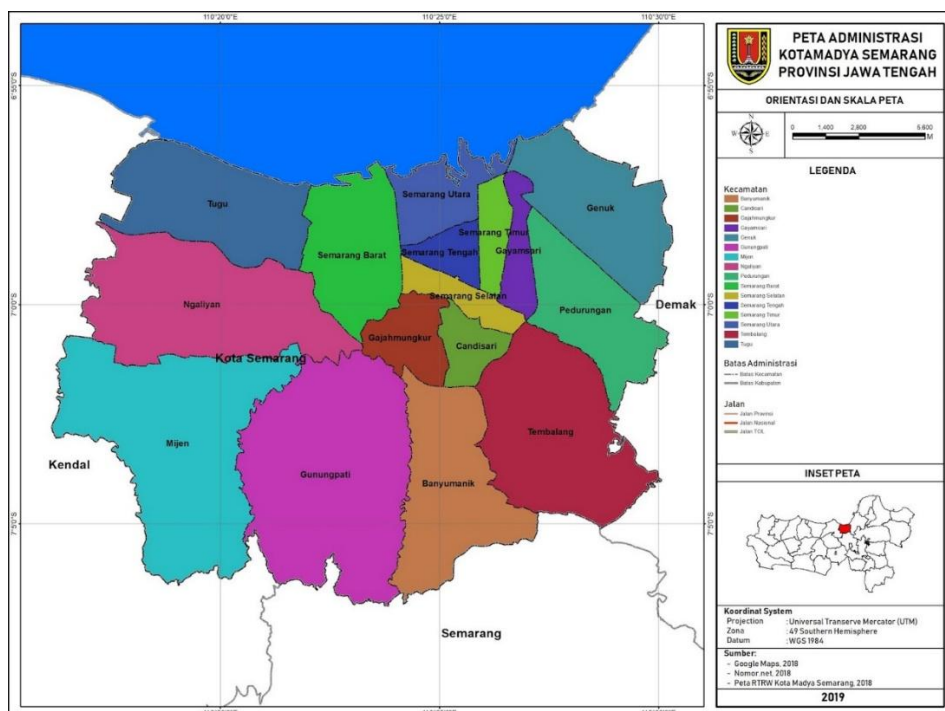
1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan dengan tujuan mencapai keadilan sosial.
2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang kompetitif yang didukung oleh penelitian dan inovasi dan berbasis pada demokrasi ekonomi Pancasila.
3. Menjamin kebebasan masyarakat untuk beribadah, memenuhi hak dasar, menjaga kesejahteraan sosial, dan memberikan perlindungan yang adil terhadap hak asasi manusia.
4. Membangun infrastruktur berkualitas tinggi yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan kota.
5. Melaksanakan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.1. Kondisi Geografis Kota Semarang

Secara geografis, Kota Semarang terletak di pesisir utara Pulau Jawa pada koordinat 6°58'–7°10' Lintang Selatan dan 109°35'–110°50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki luas wilayah 373,78 km² dengan topografi yang bervariasi. Dari total keseluruhan wilayah tersebut, sebesar 39,56 km² merupakan tanah sawah dan sisanya, yakni sebesar 334,14 km² bukan merupakan lahan persawahan. Pembagian administratif Kota Semarang melibatkan 16 kecamatan yang terdiri dari 117 kelurahan. Batas administratif Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
Sebelah Timur : Kabupaten Demak
Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Gambar 2.1. Peta Administratif Kota Semarang



Sumber : Bappeda Kota Semarang, 2019

2.1.2. Kondisi Demografis Kota Semarang

Kota Semarang memiliki penduduk sebanyak 1.694.743 Jiwa pada tahun 2023. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 838.437 jiwa atau 49.5% berjenis kelamin laki-laki dan 856.306 jiwa atau 50.5% berjenis kelamin perempuan (BPS Kota Semarang). Kota Semarang memiliki keragaman penduduk yang tinggi dari

berbagai etnis, seperti Jawa, Tionghoa, Arab, dan sebagainya. Sebagian besar penduduk Kota Semarang beragama Islam, selain itu diikuti agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Masyarakat Kota Semarang terdiri dari berbagai profesi, mulai dari pedagang, buruh, pegawai negeri, pengusaha, petani, dan lain sebagainya.

Tabel 2.1. Data Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kota Semarang Tahun 2023

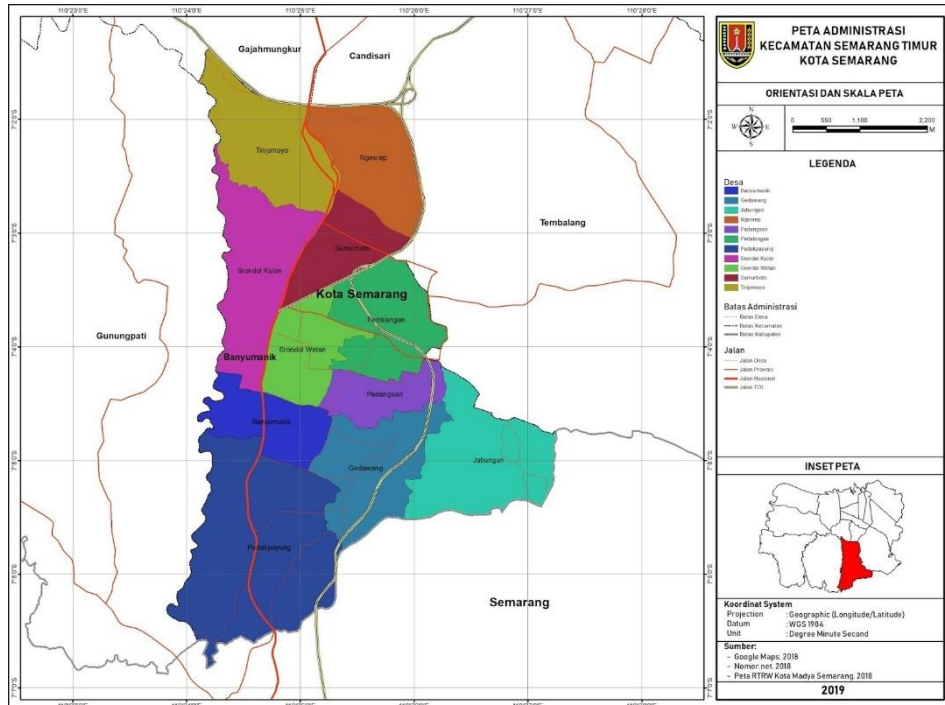
No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1.	Mijen	89.948	1.591,93
2.	Gunungpati	100.752	1.792
3.	Banyumanik	143.433	4.822,53
4.	Gajahmungkur	56.350	6.030,73
5.	Semarang Selatan	62.179	10.456,73
6.	Candisari	75.614	11.820,08
7.	Tembalang	198.862	5.038,38
8.	Pedurungan	196.526	9.309,77
9.	Genuk	132.473	5.099,22
10.	Gayamsari	70.409	11.319,94
11.	Semarang Timur	66.418	12.261,64
12.	Semarang Utara	117.887	12.261,64
13.	Semarang Tengah	55.213	10.672,11
14.	Semarang Barat	149.326	6.888,81
15.	Tugu	33.795	1.201,59
16.	Ngaliyan	145.495	3.383,58
Total		1.694.743	4.534,07

Sumber : BPS Kota Semarang Tahun 2023 (diolah)

2.2. Kecamatan Banyumanik

2.2.1. Kondisi Geografis Kecamatan Banyumanik

Gambar 2.2. Peta Kecamatan Banyumanik



Sumber : kecbanyumanik.semarangkota.go.id.

Salah satu dari 16 kecamatan Kota Semarang adalah Banyumanik. Kecamatan Banyumanik berjarak 29,74 km² dan terletak di bagian selatan Kota Semarang. Itu berjarak 10,2 km dari pusat kota. Secara geografis, Kecamatan Banyumanik berbatasan pada posisi 110° 23' 49" sampai 110° 27' 15" Bujur Timur dan 7° 1' 22" sampai 7° 6' 50" Lintang Selatan. Kawasan perbukitan Kecamatan Banyumanik terdiri dari permukiman dan tempat perdagangan. Sebanyak 86.05 hektar, atau 3,36%, digunakan untuk sawah; 1759,70 hektar, atau 68,71%, digunakan untuk pekarangan dan perumahan; 553,44 hektar, atau 21,61%, digunakan untuk perkebunan; 59,16 hektar, atau 2,31%, digunakan untuk tanah gembala dan padang rumput; dan 102,70 hektar, atau 4,01%, digunakan untuk tanah kering lainnya. Kecamatan Banyumanik memiliki 11 kelurahan dengan kelurahan terluas berada di Kelurahan Pudukpayung yang memiliki luas wilayah mencapai 392,93 Ha atau 15,34% dari keseluruhan luas kecamatan, sementara Kelurahan Sumurbroto menjadi kelurahan dengan luas wilayah terkecil, yaitu 84,54 Ha atau 3,30%.

Batas administratif Kecamatan Banyumanik adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Candisari
Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
Sebelah Timur : Kecamatan Tembalang
Sebelah Barat : Kecamatan Gunungpati

2.2.2. Kondisi Demografis Kecamatan Banyumanik

Kecamatan Banyumanik memiliki jumlah penduduk sebanyak 144.247 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 49.484. Mayoritas masyarakat Kecamatan Banyumanik beretnis Jawa serta terdapat sedikit etnis Tionghoa dan Arab. Perekonomian di Kecamatan Banyumanik didominasi oleh sektor jasa, perdagangan, dan pendidikan.

Tabel 2.2. Daftar Kelurahan yang ada di Kecamatan Banyumanik

No.	Kelurahan	Luas Wilayah (km)	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Pudakpayung	6,25	16	150
2.	Gedawang	2,80	10	70
3.	Jabungan	3,44	7	37
4.	Pedalangan	2,42	11	68
5.	Padangsari	1,25	17	98
6.	Banyumanik	3,56	10	55
7.	Srondol Wetan	2,26	18	132
8.	Srondol Kulon	2,88	12	69
9.	Sumurboto	1,67	5	46
10.	Ngesrep	2,53	11	83
11.	Tinjomoyo	2,59	8	46
Jumlah		29,74	124	850

Sumber : *kecbanyumanik.semarangkota.go.id.*

2.3. Bank Sampah Ngudi Lestari

Bank Sampah Ngudi Lestari merupakan satu dari tiga bank sampah yang didirikan oleh PT. Pegadaian di Kota Semarang. Bank Sampah Ngudi Lestari adalah yang pertama didirikan sebagai CSR PT. Pegadaian dari program Pegadaian Bersih-

Bersih pada tahun 2018 dan mulai berjalan pada tahun 2019. Bank Sampah ini beralamat di Jalan Karangrejo Selatan VI RT 01/RW VII, Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Bangunan yang dikhususkan untuk pengelolaan Bank Sampah Ngudi Lestari dibangun oleh PT. Pegadaian di tanah wakaf yang diperuntukkan untuk fasilitas umum. Bank Sampah Ngudi Lestari merupakan usaha untuk mengatasi permasalahan lingkungan, terutama permasalahan sampah di lingkungan RW VII Kelurahan Tinjomoyo dan juga pemberdayaan masyarakatnya. Ciri khas dan keunikan Bank Sampah Ngudi Lestari adalah sampah yang diolah dan ditabung bisa diubah menjadi emas.

Bank Sampah Ngudi Lestari dirancang untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, khususnya tentang bagaimana sampah dapat diolah dan menghasilkan keuntungan ekonomi. Selain itu, bank sampah diintegrasikan dengan gerakan 3R (*reduce, reuse, recycle*) sehingga menghasilkan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat. Bank sampah juga memiliki banyak manfaat untuk masyarakat dan juga lingkungan. Bagi masyarakat, bank sampah dapat menjadi penghasilan tambahan dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai lagi, selain itu bank sampah juga bermanfaat memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat dapat menjadi lebih mandiri. Untuk manfaat lingkungan, sampah tidak lagi mencemari karena sudah dapat terolah dengan baik dan optimal.

Kelurahan Tinjomoyo yang menjadi lokasi Bank Sampah Ngudi Lestari, memiliki luas wilayah sebesar 2,59 km² dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Jalan Tol Jatingaleh
Sebelah Selatan	: Ngesrep Barat III/ Srandol Kulon
Sebelah Timur	: Jl. Teuku Umar dan Jl. Setiabudi Kelurahan Sumurboto
Sebelah Barat	: Universitas Katolik Soegijapranata

2.3.1. Struktur Organisasi

Bank Sampah Ngudi Lestari memiliki 13 pengurus yang terhimpun di dalam struktur kepengurusan. Terdiri Lurah dan perwakilan dua orang dari setiap RT 1-6 di RW VII. Berikut tabel kepengurusan Bank Sampah Ngudi Lestari yang ada di Kelurahan Tinjomoyo :

Tabel 2.3. Struktur Organisasi Bank Sampah Ngudi Lestari

No.	Jabatan
1.	Pelindung (Lurah)
2.	Penanggung Jawab
3.	Ketua
4.	Wakil Ketua
5.	Sekretaris
6.	Bendahara I
7.	Bendahara II
8.	Seksi Humas I
9.	Seksi Humas II
10.	Seksi Penimbangan
11.	Seksi Pemilahan
12.	Seksi Kebersihan
13.	Seksi Pemasaran

Sumber : Dokumen Data Bank Sampah Ngudi Lestari

2.3.2. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.4. Sarana dan Prasarana Bank Sampah Ngudi Lestari

No.	Peralatan	Jumlah
1.	Viar Damkar	1 Unit
2.	Viar Sampah	1 Unit
3.	Mesin Pencacah	1 Unit
4.	Mesin Pengpres	1 Unit
5.	Lemari Etalase	1 Unit
6.	<i>Filling Cabinet</i>	1 Unit
7.	<i>Air Cooler</i>	2 Unit
8.	Gerobak Sampah	1 Unit

Sumber : Olahan Data Peneliti